

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SD INPRES TAMALANREA V MAKASSAR**

**APPLICATION OF THE QUANTUM TEACHING LEARNING MODEL IN
MATHEMATICS SUBJECTS FOR CLASS IV STUDENTS AT INPRES
TAMALANREA V MAKASSAR**

Anggie Dwi Annisa¹, Muh. Fihris Khalik^{2*}, Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

¹anggiwdwiannisa238@gmail.com, ²fihriskhlil@gmail.com, ³rahma@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea 5 Makassar, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea 5 Kota Makassar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea 5 Kota Makassar. Peningkatan nilai hasil belajar terlihat baik dari aktivitas belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II, maupun dari hasil tes yang diperoleh pada setiap akhir siklus selama proses pembelajaran

Kata Kunci: Model Pembelajaran Quantum Teaching.

Abstract

This research aims to : (1) Apply the Quantum Teaching Learning Model in Mathematics for Class IV Students at SD Inpres Tamalanrea 5 Makassar, (2) To determine the factors that influence the improvement in mathematics learning outcomes for class IV SD Inpres Tamalanrea 5 in Makassar City. The Quantum Teaching Learning model can improve mathematics learning for fourth grade students at SD Inpres Tamalanrea 5, Makassar city. The increase in the value of learning outcomes can be seen both from student learning activities which increase from cycle II, as well as from test results, which are obtained at the end of each cycle during the learning process.

Keywords: *Quantum Teaching Learning*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya masyarakat yang hidup di dunia ini memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah proses mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Muhimbinshah mengatakan, “Pendidikan adalah proses dimana orang menggunakan metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perilaku sesuai dengan kebutuhannya.”¹

Pendidikan selalu dikaitkan dengan pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Seragam Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah pendidikan dan pengembangan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, dan keluhuran budi pekertinya. usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran bagi diri sendiri, masyarakat, negara, bangsa.”²

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h 3

² Ibid, h 3

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Belajar merupakan proses komunikasi dua arah, diajarkan oleh siswa atau diajarkan oleh siswa..³ Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah guru. Guru merupakan sosok yang mempunyai pengaruh besar terhadap terciptanya kualitas sumber daya manusia. Melalui proses belajar mengajar, guru menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademis, terampil, emosional, moral dan spiritual. Oleh karena itu, selama pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya sibuk datang, mengajar, pulang, dan sebagainya, hingga lupa untuk mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin. Kunandar mengakui bahwa “Guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan strategi dan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.”⁴

Selain itu, hasil belajar siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar yang diterapkan dapat kita ukur dengan hasil belajar siswa. Namun tidak hanya keberhasilan guru dalam mengajar saja, namun banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa..

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dituntut untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang dapat menarik motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan bantuan model pembelajaran yang tepat maka efisiensi dan efektivitas pembelajaran dapat ditentukan. Semakin efektif dan efisien pembelajaran maka semakin optimal pula hasil belajar yang akan dicapai..

Pendidikan kuantum merupakan model pembelajaran yang mentransformasikan berbagai interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen pembelajaran. Interaksi tersebut mengandung unsur pembelajaran efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa.⁵

Quantum Teaching memiliki instruksi rinci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan konten dan memfasilitasi proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar, terdapat kerangka desain yang dikenal dengan akronim TANDUR (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat and Celebrate).⁶

Quantum teaching memberikan pedoman mengenai tujuan bersama, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan aturan pelaksanaan pembelajaran. Quantum Teaching juga menciptakan desain terfokus dari elemen-elemen penting yang dapat merangsang minat siswa, memperdalam makna dan meningkatkan proses komunikasi..⁷

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Quantum Teaching diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika..

Matematika juga memegang peranan penting dalam perspektif Islam, sehingga kitab suci Al-Quran banyak memuat angka-angka matematika. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita mempunyai kewajiban untuk mempelajari matematika secara maksimal. Matematika juga muncul dalam ayat-ayat Alquran sebagai pelajaran bagi umat Islam untuk memahami angka-angka matematika. Contoh ayat Alquran yang berhubungan dengan matematika adalah:

³Ibid, h 61

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h 42

⁵ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Ary Nilandari, *Quantum Teaching : orchestrating Student Success*, (Bandung: Kaifa, 2014), h 34

⁶ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangan-Ruangan Kelas*, h 33

⁷ Ibid, h 44-45

تَعْرِجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ



Artinya : Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Rabb dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (dilakukan oleh malaikat 1 hari tapi, dilakukan oleh manusia 50000 tahun). (QS. Al-Ma'aarij 70:4)

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa matematika meresap ke dalam setiap aspek kehidupan manusia dan salah satunya terdapat dalam Al-Quran. Oleh karena itu, umat Islam wajib mempelajari matematika untuk membantunya memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Makna ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa matematika sangat penting untuk memahami dan mempelajari ayat-ayat Alquran dengan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris atau Classroom Action Research yang berarti penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru agar hasil belajar siswa lebih baik. untuk memperbaiki. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah pendekatan yang sistematis dan akurat menggambarkan fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching untuk menunjang pembelajaran siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea 5 Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Tamalanrea V Makassar pada tanggal 27.10.2022 sampai dengan 28.11.2022 yang dilaksanakan dalam dua periode, diperoleh hasil belajar matematika dengan menggunakan model Quantum Teaching pada siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea 5 ., Makasar. Kota. Hasil penelitian diperoleh melalui formulir observasi hasil belajar siswa ujian semester, kinerja guru, kinerja siswa dan soal tes. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut penjelasan pelaksanaan setiap siklusnya:.

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Tahap perencanaan dilaksanakan pada Kamis, 27 Oktober 2022 dengan guru SD Inpres Tamalanrea V Makassar. Selain itu, pada pelaksanaan siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28.10.2022 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 11.11.2022..

1) Perencanaan

Rencana tindakan siklus 1 bagi peneliti dan guru kelas adalah sebagai berikut:.

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas pada saat penyusunan dokumen penelitian.
- 2) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan buku teks dan mendefinisikan materi pelajaran matematika yang akan dilaksanakan dengan

menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yaitu. Materi Pojok.

- 3) Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam penyusunan kurikulum (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.
 - 4) Peneliti menyiapkan dan menyiapkan formulir observasi tentang aktivitas siswa dan siswa. aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. menggunakan pengajaran kuantum. model pembelajaran
 - 5) Peneliti menyiapkan formulir tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Penerapan pengajaran pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan melaksanakan langkah-langkah Siklus 1 berupa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada materi Bahasa Inggris. Kegiatan eksperimen dilakukan dalam dua pertemuan sesuai RPP matematika kelas IV SD Inpres Tamalanrea 5 Makassar. Pembelajaran materi pada siklus 1 Sudut. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan proses sosialisasi kepada siswa kelas IV, hal ini dilakukan agar siswa dan siswa saling mengenal, tidak merasa tertekan dan juga memperlancar komunikasi. Berikut ini diberikan langkah-langkah untuk melaksanakan proses pembelajaran siklus 1..

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pembukaan, guru membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan doa. Usai salat, dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu kebangsaan “Indonesia Raya”, setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan melakukan kegiatan yang dihadiri. Kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan juga tujuan pembelajaran serta mendorong siswa agar semangat (*Grow*).

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum guru mulai menjelaskan materi dari berbagai sudut, guru merangsang gagasan, gagasan dan motivasi siswa dengan meminta siswa mengamati gambar-gambar yang ada di buku. Kemudian guru memberikan tugas, siswa diminta membentuk kelompok untuk berdiskusi (*Nama*).

Secara bersama-sama guru dan siswa mengoreksi jawaban siswa masing-masing dan mengoreksi jika ada yang salah. Guru merangkul jawaban siswa dan menjelaskannya dengan benar untuk mendapatkan jawaban yang benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya dalam proses pembelajaran, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan (*Pengulangan*). Guru membagikan pengakuan tersebut kepada teman sekelasnya dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan baik (*Celebrate*).

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa merangkul hasil pembelajaran yang telah selesai (*Pengulangan*), guru memberikan pesan moral yang mengingatkan siswa untuk saling menyapa sebelum masuk, mencium tangan orang tua, membantu orang tua di rumah dan menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

Pada pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 1 November 2022, hasil belajar siswa akan dinilai melalui Ujian 1. Siswa akan mendapat ujian pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Dengan diberikannya tes pada akhir siklus ini, tujuannya adalah untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan juga untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal pada saat menerapkan quantum teaching model.

3) Observasi

1) Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

Selama pembelajaran, guru mengevaluasi proses baik secara kelompok maupun individu dengan mengisi angket observasi yang telah disiapkan. Bentuk observasi siswa menggunakan kualifikasi penilaian yaitu B (baik), C (cukup) dan K (kurang baik). Kelas B apabila siswa memenuhi seluruh uraian dengan sangat baik, kelas C jika siswa memberikan uraian dengan cukup baik, dan kelas K jika siswa memberikan uraian kurang baik menurut aspek yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek hanya sebesar 48,88% dengan nilai gabungan sebesar 22 dari seluruh pembelajaran. kegiatan penilaian yang dilakukan. Aspek penilaian berada pada kategori sesuai. Di antara 29 siswa tersebut masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru, pembentukan kelompok tidak terbentuk secara heterogen, komunikasi antara guru dan siswa kurang maksimal, karena dalam memutuskan pembelajaran, guru mengambil kesimpulan sendiri tanpa; melibatkan para siswa.

Sedangkan pada pertemuan II siklus I, tingkat ketercapaian aktivitas belajar siswa mencapai 60% dengan total skor 27 dari seluruh kegiatan penilaian yang tuntas, dan berada pada kategori cukup. daripada pembentukan kelompok heterogen yang melibatkan siswa hanya untuk menyelesaikan pembelajaran.

2) Hasil Observasi Guru Siklus I

Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan angket observasi guru yang berisi 15 aspek aktivitas mengajar guru menurut model pembelajaran pendidikan matematika Quantum Teaching. Bentuk observasi menggunakan kriteria penilaian B (baik), C (cukup) dan K (kurang baik). Penilaiannya meliputi kelas B jika guru menerapkan seluruh uraian dengan sangat baik, kelas C jika guru menerapkan uraian dengan cukup baik, dan kelas K jika guru menerapkan uraian dengan kurang baik menurut aspek yang diberikan. Hasil observasi guru putaran pertama pertemuan pertama mencapai 57,77% dengan total skor 26 dari seluruh kegiatan penilaian yang dilakukan, aspek penilaian berada pada kategori cukup. Tidak ada komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak terkomunikasikan dengan baik, tidak terbentuknya kelompok heterogen dan guru tidak berperan sebagai pengawas.

Sedangkan hasil observasi guru pada pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 66,66% dan total skor seluruh kegiatan berada pada 30 kategori baik. Pada proses pembelajaran pertemuan II guru dan siswa menunjukkan komunikasi yang baik, namun guru belum mengetahui bagaimana bersikap yang baik sebagai pengawas.

3) Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa diperoleh dari ujian akhir yang diambil pada akhir siklus. Pada ujian akhir siklus I terlihat 19 siswa dari 29 siswa mencapai KKM atau 75 dengan nilai rata-rata 73,10% 65,51%.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Nilai Siklus I

Statistik	Nilai
Jumlah Nilai	2.120
Rata-rata Nilai	73,10
Nilai Tinggi	80
Nilai Terendah	65
Rentang Nilai	15
Kategori	Cukup

Sumber : Analisis Hasil Tes

Dari tabel diatas terlihat nilai rata-rata siklus I sebesar 73,10 dari nilai tertinggi siswa sebesar 80. Hasil tersebut menunjukkan nilai terendah dari 65 ke nilai terendah dari 65 hingga nilai tertinggi 80. rentang nilai 15.

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Tinggi	0	0%
66-80	Tinggi	25	86,20%
56-65	Cukup Tinggi	4	13,79%
46-55	Rendah	0	0%
0-45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber : Analisis Hasil Tes

Dari tabel diatas terlihat 29 siswa mendapat informasi nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 25 siswa (86,20%) menyatakan hasil belajar siswa pada tingkat tinggi dan 4 siswa (13,79%) menyatakan hasil belajar siswa pada tingkat tinggi dan 4 siswa (13,79%) dikatakan. . mengatakan menurut hasil akademik bahwa siswa tersebut termasuk golongan yang cukup tinggi.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	19	65,51%
< 75	Tidak Tuntas	10	34,48%
Jumlah		29%	100%

Sumber: Analisis Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setelah diperkenalkannya model pembelajaran quantum education, terdapat 29 siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih, dilaporkan ketuntasan belajar matematika periode pertama adalah 19 siswa. . , persentasenya sebesar 65,51%, dan siswa yang memperoleh kurang dari 10 siswa yang persentasenya 34,48% menyatakan bahwa hasil belajar siswa kurang memadai selama selesainya pendidikan matematika siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching siswa termotivasi, siswa senang belajar dan antusias belajar. Namun hasil tersebut kurang memuaskan, karena siswa tidak dapat bekerja sama dalam kelompok, bertukar pikiran dengan anggota kelompok, dan guru tidak dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok.

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan meningkatkan hasil pembelajaran, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

a) Mendukung kinerja yang baik pada siklus 1

- b) Guru lebih memberikan instruksi kepada siswa agar datang tepat waktu.
- c) Guru memberikan dukungan dan semangat agar siswa tidak takut bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d) Siswa lebih memperhatikan siswa dalam format kelompok.
- e) Guru lebih mengarahkan siswa pada diskusi kelompok sehingga diskusi berjalan dengan baik.
- f) Guru lebih optimal dalam mengarahkan siswa untuk belajar aktif.
- g) Guru memberikan hadiah untuk membuat siswa bersemangat belajar.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Kegiatan siklus II (kedua) meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan Siklus II (Kedua) dilaksanakan dalam dua kali rapat pelaksanaan Siklus II (Kedua) yang dimulai pada hari Selasa tanggal 2 November 2022 dan berakhir pada hari Rabu tanggal 5 November 2022.

Perencanaan Pelaksanaan siklus II (kedua)

Perencanaan pelaksanaan siklus II (kedua) dilakukan bersama peneliti dan guru kelas pada hari Selasa tanggal 02.11.2022. Tujuan perencanaan adalah untuk memperbaiki kelemahan (pertama) atau kekurangan siklus I berdasarkan observasi. Pada periode II (kedua), materi kajiannya adalah kondisi geografis Indonesia yang menjelaskan letak geografis Indonesia. Berikut struktur siklus II (kedua), yaitu:

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas pada saat penyusunan dokumen penelitian.
- 2) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan buku teks dan mendefinisikan materi pelajaran matematika yang dilaksanakan melalui model pembelajaran pendidikan kuantum atau Angle.
- 3) Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.
- 4) Peneliti menyiapkan dan menyiapkan formulir observasi terhadap kinerja siswa dan kinerja siswa. guru dalam pelaksanaan pembelajaran. menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.
- 5) Peneliti menyiapkan formulir tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

1. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pendidikan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru, melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada bahan ajar Sudut siklus II (kedua). Tindakan eksperimen dilaksanakan dalam dua sesi sesuai RPP matematika kelas 4 SD Inpres Tamalanrea V Makassar. Bahan ajar putaran kedua (kedua kalinya) adalah sudut. Berikut langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II (kedua):

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pertama guru mengawali dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Usai salat, salat dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu nasional “Indonesia Raya”, setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan mengatur kegiatan absensi. Guru kemudian mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar bersemangat (*Grow*).

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan pokok, sebelum guru mulai menjelaskan materi Sudut, guru merangsang gagasan, gagasan dan motivasi siswa dengan meminta siswa mengikuti gambar-gambar yang ada di buku. Kemudian

guru memberikan tugas, siswa diminta membentuk kelompok untuk berdiskusi (Nama).

Secara bersama-sama guru dan siswa mengoreksi jawaban siswa masing-masing dan mengoreksi jika ada yang salah. Guru merangkum jawaban siswa dan menjelaskannya dengan benar untuk mendapatkan jawaban yang benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya dalam proses pembelajaran, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan (Pengulangan). Guru membagikan pengakuan tersebut kepada teman sekelasnya dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan baik (Celebrate).

c) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa merangkum hasil pembelajaran yang telah selesai (Pengulangan), guru memberikan pesan moral yang mengingatkan siswa untuk saling menyapa sebelum masuk, mencium tangan orang tua, membantu orang tua di rumah dan menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa..

Pada pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 5 November 2022 akan dinilai hasil belajar siswa dengan pemberian ujian siklus II (kedua). Siswa diberikan tes pilihan ganda dengan 10 soal pilihan ganda. Dengan diberikannya tes pada akhir siklus ini, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, dan juga mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari data awal pada saat menerapkan pembelajaran quantum teaching model.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran siklus II (kedua) materi Sudut dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Observasi yang dilakukan dalam karya ini adalah bentuk tugas siswa dan bentuk kegiatan guru yang diselesaikan peneliti selama proses pembelajaran.

Berikut ini hasil observasi siklus II (kedua):

Tabel 4.6 Hasil observasi aktivitas murid siklus II

NO	Aspek yang diambil	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Murid memasuki kelas tepat waktu.	✓		Ya, murid masuk kelas tepat waktu
2.	Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Ya, murid mendengarkan dengan baik saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3.	Murid termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan penggunaan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	✓		Ya, Murid termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .
4.	Murid menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Quantum Teaching</i>	✓		Ya, murid senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .
5.	Murid bersemangat ketika guru bertanya mengenai materi yang diajarkan	✓		Ya, murid sangat bersemangat dan berlomba-lomba ingin menjawab
6.	Murid bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru	✓		Ya, murid bersemangat untuk mengerjakan tugas.
7.	Murid mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi	✓		Ya, Murid mengungkapkan pendapatnya..
8	Murid mampu membangun kerja sama antar sesama anggota kelompok	✓		Ya, murid mampu membangun kerja kelompok dengan baik, mengerjakan tugas bersama dan saling bertukar pikiran.
9.	Murid mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran.	✓		Ya, murid mendengarkan dengan baik.
10.	Murid berdoa dan menjawab salam penutup	✓		Ya, murid berdoa dan mengucapkan salam saat pelajaran telah diakhiri.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa kinerja siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Siswa datang ke kelas tepat waktu, siswa berani bertanya kepada guru, siswa bertukar pikiran dengan anggota kelompok, dan siswa juga

mampu membangun kerjasama dalam kelompok. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar terlaksana dengan baik pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4.7 Hasil observasi aktivitas guru siklus II

NO	Aspek yang diambil	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru datang tepat waktu.	✓		Ya, guru datang tepat waktu.
2.	Guru melakukan kegiatan absensi	✓		Ya, guru melakukan kegiatan absensi.
3.	Guru menyampaikan apresiasi dan motivasi murid sebelum memulai pembelajaran.	✓		Ya, guru menyampaikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		Ya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5.	Guru menyampaikan materi dengan jelas.	✓		Ya, guru menyampaikan materi dengan jelas.
6.	Guru menayangkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.	✓		Ya, guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.
7.	Guru mengarahkan murid dalam kelompok.	✓		Ya, guru mampu mengarahkan murid dalam kelompok dengan baik.
8	Guru mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓		Tidak, guru mampu mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
9.	Guru memberikan hadiah kepada murid yang mendapatkan nilai tinggi.	✓		Ya, guru memberi hadiah kepada murid.
10.	Guru menyimpulkan akhir pembelajaran dengan baik.	✓		Ya, guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas terlihat kinerja guru selama pembelajaran dengan model pembelajaran Quantum Teaching mengalami peningkatan, guru membimbing siswa dengan baik dalam kelompok, guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. , guru. memimpin siswa dengan baik dalam kelompok. dan guru memberikan hadiah kepada siswa sebagai pengakuan. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar terlaksana dengan baik pada siklus II.

1) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Selama pembelajaran, guru mengevaluasi proses baik secara kelompok maupun individu dengan mengisi angket observasi yang telah disiapkan. Bentuk observasi siswa menggunakan kualifikasi penilaian yaitu B (baik), C (cukup) dan K (kurang baik). Kelas B jika siswa memenuhi seluruh uraian dengan sangat baik, kelas C jika siswa memenuhi uraian dengan cukup baik, dan kelas K jika siswa memenuhi uraian dengan buruk pada aspek yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan I siklus II dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian aktivitas siswa ditinjau dari beberapa aspek adalah sebesar 95,55% dengan total skor 43 dari seluruh kegiatan evaluasi. ahli penampilannya berada pada kategori sangat baik. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan II siklus I, tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 97,77% dan nilai keseluruhan 44 dari seluruh kegiatan penilaian tuntas dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching berhasil.

2) Hasil Observasi Guru pada Siklus II

Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan angket observasi guru yang berisi 15 aspek aktivitas mengajar guru menurut model pembelajaran pendidikan matematika Quantum Teaching. Bentuk observasi menggunakan kriteria penilaian B (baik), C (cukup) dan K (kurang baik). kelas B jika guru menerapkan seluruh uraian dengan sangat baik, kelas C jika guru menerapkan uraian dengan cukup baik, dan kelas K jika guru menerapkan uraian dengan buruk pada aspek yang ditentukan.

Hasil observasi siklus II pertemuan I mencapai 84,44% dengan total skor 38 dari seluruh kegiatan evaluasi, aspek evaluasi sangat baik. Guru dan siswa berkomunikasi dengan baik, namun guru tidak sepenuhnya memimpin siswa dalam diskusi kelompok dan tidak melibatkan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran.

Sementara itu, hasil observasi guru pada pertemuan II meningkat menjadi 97,77%, dan total skor seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada saat evaluasi adalah 44 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berhasil menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching.

3) Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh dari ujian akhir yang diambil pada akhir siklus. Dari tes siklus II terlihat 27 dari 29 siswa mencapai KKM yaitu 75 siswa dengan nilai rata-rata 85,86 dan persentase 93,10%.

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Nilai Siklus II

Statistik	Nilai
Jumlah Nilai	2.490
Rata-rata Nilai	85,86
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rentang Nilai	30
Kategori	Sangat Baik

Sumber: Analisis Hasil Tes

Dari tabel diatas terlihat rata-rata nilai siklus II sebesar 85,86% dari nilai tertinggi siswa dari angka 100. Hasil tersebut menunjukkan nilai rendah sebesar 70 sampai dengan nilai tinggi sebesar 100 pada rentang nilai 30.

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Tinggi	17	58,62%
66-80	Tinggi	12	41,37%
56-65	Cukup Tinggi	0	0%

46-55	Rendah	0	0%
0-45	Cukup Rendah	0	0%
Jumlah		29	100

Sumber: Analisis Hasil Tes

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II diperoleh informasi nilai hasil belajar siswa sebanyak 29 siswa yaitu 17 siswa (58,62 %) menyatakan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 12 siswa (58,62 %) menyatakan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 12 siswa (58,62%) menyatakan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. siswa (41,37%) mengatakan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kelas sangat tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	27	93,10%
< 75	Tidak Tuntas	2	6,89%
Jumlah		29	100%

Sumber: Analisis Tes

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setelah diperkenalkannya model pembelajaran quantum education, sebanyak 29 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas mendapat informasi bahwa ketuntasan belajar matematika periode pertama sebesar 93,10%. Siswa yang berjumlah 27 orang dan yang mendapat nilai kurang ada 2 orang siswa, dimana 6,89% diantaranya menyatakan hasil belajar siswa belum tuntas pada akhir pembelajaran matematika siklus II.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil reflektif pada siklus II, kelemahan atau kekurangan yang muncul pada siklus I menunjukkan hasil yang memuaskan pada siklus II. Penelitian siklus II dikatakan berhasil karena memenuhi metrik keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yaitu. 80% siswa lulus. Oleh karena itu, penelitian siklus II (kedua) dianggap berhasil dan penelitian berakhir pada siklus II (kedua).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea 5 Kota Makassar

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa bersifat internal yaitu. internal siswa, dan eksternal siswa, yaitu. faktor eksternal: faktor internal, yaitu keadaan fisiologis dan keadaan psikologis. Keadaan fisiologis seperti kesehatan prima, kecacatan, dll. Kondisi psikologis mempengaruhi prestasi akademik. Apabila seorang siswa mempunyai mental yang tinggi maka ia akan mengikuti perkuliahan dengan antusias dan serius.

Slameto membenarkan hasil penelitiannya bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang dikelompokkan menjadi dua: faktor fisiologis dan psikologis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa berasal dari lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Faktor instrumental adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, seperti gedung sekolah, alat peraga, ruang belajar, dan

buku. Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.

Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan dasar mengajar, memberikan variasi belajar kepada siswa untuk mengatasi rasa bosan, agar selalu bersemangat, pekerja keras, dan penuh partisipasi. Variasi pembelajaran, ketika seorang guru memperlihatkan perubahan gaya mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi kebosanan dan kebosanan. Penggunaan lingkungan belajar dan pola komunikasi yang tepat antara guru dan siswa dapat meningkatkan perhatian siswa serta membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk belajar.

Faktor eksternal yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran, hubungan dengan komunitas sekolah, alat peraga, kondisi gedung dan perpustakaan.

KESIMPULAN

1. Model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea 5 Kota Makassar. Peningkatan nilai hasil belajar ini terlihat baik dari aktivitas belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II, maupun dari hasil tes yang diperoleh pada setiap akhir siklus selama proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari hal berikut: (a) Peningkatan aktivitas guru siklus I pada pertemuan pertama berada pada kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dan berada pada kategori baik. Babak II pada game pertama berada pada kategori sangat baik dan pada game kedua meningkat menjadi kategori sangat baik. (b) Peningkatan kinerja siswa pada Siklus I berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan meningkat serta berada pada kategori cukup pada pertemuan kedua. Siklus II pada pertemuan pertama berada pada kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua peningkatannya berada pada kategori sangat baik, (c) Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 73% dari keseluruhan siswa. ' hasil belajar. ,10% berada pada kategori cukup dan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa siklus II dari siklus I sebesar 85,86% : berada pada kategori sangat tinggi.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal Guru merupakan faktor utama dalam pembelajaran, berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung dari cara guru menyajikan materi kepada siswa. Guru harus dapat mengetahui dan memahami konsep dengan baik serta membantu siswa mengembangkan keterampilannya dan memahami sikap atau perilaku setiap siswa dengan pemahaman psikologis yang berbeda-beda tentang kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kedisiplinan dengan menyiapkan kesempatan belajar, media pembelajaran dan buku referensi. . . digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga harus fokus pada kemampuan siswa untuk menginternalisasikan materi dan menerima serta memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014), *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2005), *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Art Razz Media.
- Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Memperaktikan Quantum Learning di Ruangan-Ruangan Kelas*.
- Hamzah B Uno dkk(2012), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno (2014), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iru La. (2002). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
- Kosasih N dan Dede. S (2013), *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Jakarta.
- Kunandar (2011), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa (2009), *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*., Cet III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'alim(2014), *Pendidikan Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan.
- Nana Sudjana (2011), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet 16. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porter. (1992). Bobbi De. *Quantum Teaching*. New York: Dell Publishing.
- Rusman. (2002). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar (2010), *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sitti Annisa (2009), *Metode Pembelajaran Matematika di MI*. Metro: Stain Jurau Siwo.
- Sudirman (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Ed 1, Cet 19. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharaputra, Uhar. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sodarawati, et.al., (2022), *Metodologi Peneitian*. Bandung: Mandar Maha.
- Syaiful Sagala (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta . Ibid.
- Trianto (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Ed. 1., Cet-4. Jakarta: Kencana.
- Yamin, Muhammad. (2013). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Grup Gp Press.